

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK
PERILAKU SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN DARUL MUFLIHIN**

SKRIPSI

OLEH:

WIDI PRATIWI HSB
NPM 1503110263

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya WIDI PRATIWI HSB, NPM 1503110263 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Maret 2019



Yang menyatakan

Widi Pratiwi Hsb

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **WIDI PRATIWI HSB**
N.P.M : 1503110263
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL MUFLIHIN**

Medan, Maret 2019

Dosen Pembimbing


JUNAIDI, S.PdI, M.Si

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


NURHASANAH NASUTION, S. Sos, M.I.Kom

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
oleh :

Nama : **WIDI PRATIWI HSB**

N P M : 1503110263

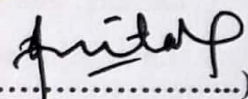
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

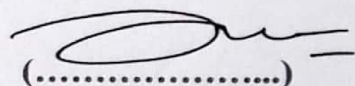
Waktu : Pukul 07.45 s.d. selesai

TIM PENGUJI

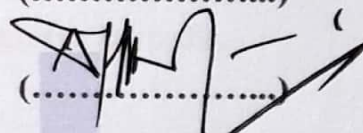
PENGUJI I : **Hj. RAHMANITA GINTING, Ph.D**


(.....)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**

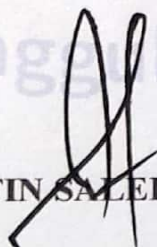

(.....)

PENGUJI III : **JUNAIDI, S.PdI, M.Si**


(.....)

PANITIA PENGUJI

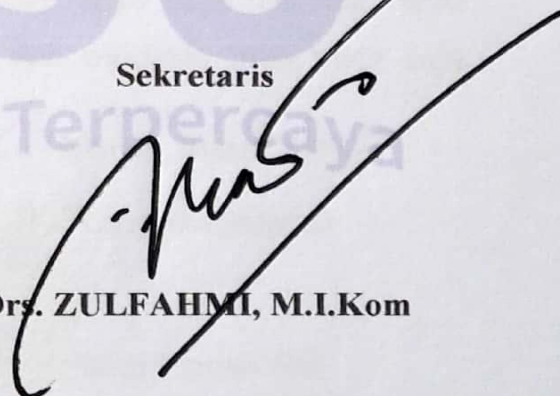
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis menempuh jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi berjudul "KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL MUFLIHIN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL MUFLIHIN" dan tak lupa shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Ucapan terimakasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Alm Ahmad Syahroni Hasibuan** & Ibunda tercinta **Agustina**, yang senantiasa memberikan rasa sayang didikan, materi serta do'a yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada penulis. Kepada Abang penulis **Rizky Baginda Hsb, SE** kakak penulis **Riska Dewi Syahputri Hsb, SPd** dan

Winda Dian Luca, S.Kom Hsb yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa do'a, usaha dan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak DR. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom** selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Junaidi, S.Pd, M.SI** selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** serta **Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**.
9. Pihak **Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflih** selaku narasumber yang telah membantu dan memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Sahabat-sahabat penulis tersayang terutama **Febri Wulandari, Desi, Irmayani, Adinda Gita, Rahmad Ependi** dan **Ridha Soraya** yang telah memberikan motivasi serta dukungan semangat penuh hingga akhir semester.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat kekurangan baik dalam penyampaian, Bahasa, kata maupun dalam hal penyajian. Untuk itu, penulis dengan berbesar hati dan dengan tangan terbuka menerima sasaran-saran maupun kritik sehat yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Widi Pratiwi Hsb

1503110263

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
DARUL MUFLIHIN**

WIDI PRATIWI HSB
NPM : 1503110263

ABSTRAK

Komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, komunikasi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, baik secara individu maupun bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak ada di muka bumi ini manusia yang hidup dengan sendirinya. Dalam agama islam dikenal komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah penyampaian suatu pesan dari sumber atau komunikator dimana isi pesan itu berupa pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang sifatnya mengajak umat islam untuk bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam membentuk perilaku santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; komunikasi, dakwah, komunikasi dakwah, komunikasi dakwah sebagai proses persuasif, perilaku dan teori retorika. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa adanya komunikasi dakwah kepada santriwati di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Darul Muflihin yang berjalan secara baik dan efektif. Selama menyampaikan komunikasi dakwah santriwati dapat mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan dalam penyampaian pesan dakwah itu sendiri terletak pada santriwati yang berusia anak-anak yang memerlukan komunikasi khusus secara interpersonal, dan setiap harinya komunikasi tersebut dilakukan untuk santriwati yang berusia anak-anak.

Kata kunci : Komunikasi, dakwah, pesantren, santriwati, perilaku.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	
.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi	8
2.1.3 Fungsi dan Tujuan Komunikasi	10
2.1.4 Tipe – tipe Komunikasi	12
2.2 Dakwah	13
2.2.1 Pengertian Dakwah	13
2.3 Komunikasi Dakwah	16
2.3.1 Pengertian Komunikasi Dakwah	16
2.3.2 Unsur-unsur Komunikasi Dakwah	19

2.3.3 Metode Komunikasi Dakwah	23
2.3.4 Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah	25
2.3.5 Fungsi Komunikasi Dakwah	27
2.3.6 Prinsip-prinsip Komunikasi Dakwah	30
2.3.7 Hambatan Komunikasi Dakwah	38
2.3.8 Dakwah Sebagai Proses Persuasif	40
2.4 Perilaku	42
2.4.1 Pengertian Perilaku	42
2.4.2 Pembentukan Perilaku	43
2.5 Teori Retorika	44
2.6 Anggapan Dasar	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Kerangka Konsep	47
3.3 Definisi Konsep	48
3.4 Kategorisasi Penelitian	49
3.5 Informan dan Narasumber	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	52
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	56
4.1 Hasil	56
4.2 Pembahasan	63

BAB V PENUTUP	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep	48
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian	49
Tabel 3.3 Kegiatan Harian Santriwati	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, komunikasi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, baik secara individu maupun bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak ada di muka bumi ini manusia yang hidup dengan sendirinya. Oleh karena itu, kedudukan komunikasi mendapatkan tekanan yang cukup kuat bagi manusia, bahkan dengan tuhanya sendiri juga manusia perlu berkomunikasi. Orang yang tidak dapat berbicara sekalipun dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa non-verbalnya. Dalam proses komunikasi terjadi suatu proses dimana pesan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Proses tersebut pasti mengharapkan adanya efek berupa perubahan pada sikap dan perilaku komunikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.

Dalam beragama biasanya sering melakukan komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan tentang ajaran agamanya. Islam merupakan agama yang mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT. Dalam agama islam dikenal komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah penyampaian suatu pesan dari sumber atau komunikator dimana isi pesan itu berupa pesan dakwah yang sifatnya mengajak umat islam untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dakwah menjadi kewajiban setiap individu muslim untuk melaksanakannya. Seorang muslim diperintahkan

terus-menerus memperbarui imannya dengan menyatakan “tidak ada tuhan selain Allah” dan berkomitmen untuk terus mempertahankannya. Letak perbedaan antara komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini, komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an (QS. Ali Imran [3]: 104) :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Kementrian Agama RI Al Qur’an Terjemah, 2004 : 63)

Pendidikan agama terutama agama islam erat kaitannya dengan Pondok Pesantren. Pondok pesantren adalah tempat dimana seorang anak bukan hanya mempelajari pendidikan umum saja tetapi lebih ke pendidikan agamanya. Setiap orang tua pasti ingin anaknya menjadi anak yang sholeh maupun sholehah, agar menjadi investasi mereka di akhirat kelak. Tidak sedikit pula orang tua yang memilih memasukkan anaknya ke pondok pesantren agar mendapatkan ilmu agama yang lebih, karena di pondok pesantren mengajarkan ilmu islam sesuai Al-qur’an dan Sunnah.

Dalam pondok pesantren biasanya sering mendengar komunikasi dakwah, komunikasi yang dilakukan oleh ustadz, ustadzah maupun pengurus Pondok Pesantren untuk para santri atau santriwati di dalam lingkungan pesantren. Tujuan

dari komunikasi dakwah itu sendiri adalah agar santri dapat mengetahui pesan – pesan ajaran agama islam dan dapat berperilaku selayaknya seorang muslim dan muslimah. Peranan penyampaian pesan dakwah sendiri sangat penting karena harus memahami dan melaksanakan semua langkah strategis yang disampaikan di depan komunikan. Komunikasi dakwah memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak dan perilaku santri agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku baik.

Pada saat ini tidak sulit bagi kita untuk menemukan lembaga pendidikan yang bertittle pondok pesantren, baik di desa maupun di kota. Setiap pondok pesantren pun memiliki ciri khas yang berbeda tergantung dari metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya. Banyak pula sekarang pondok pesantren yang berfokus untuk menciptakan santri dan santriwati untuk menjadi seorang Hafidz dan Hafidzhoh, yaitu seorang santri yang dapat menghafal Al-Qur'an.

Salah satunya pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah. Pondok pesantren ini baru didirikan sekitar setahun yang lalu. Pondok pesantren ini berfokus mengajarkan kepada santri dan santriwati untuk dapat menghafal Al-Qur'an dan disini pula sering dilakukan komunikasi dakwah guna untuk membentuk perilaku santri dan santriwati sesuai dengan ajaran islam yaitu melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.

Komunikasi dakwah dalam pondok pesantren sangat penting dilakukan untuk meberikan ajaran-ajaran islam kepada santri maupun santriwati. Hal tersebut perlu dilakukan karena dalam kehidupan sehari-hari, muncul berbagai paham dan keyakinan yang bisa melunturkan keyakinan seorang muslim terhadap tuhan. Apalagi bila usia santri dan santriwati tersebut yang belum bisa membedakan baik

buruknya suatu hal. Munculnya berbagai paham dalam kehidupan manusia pada era modern ini, menjadi tantangan dakwah untuk terus menerus membentengi umat dari paham-paham tersebut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk mempelajari dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan uraian penelitian yang sistematis dan analisa yang objektif, diperlukan pembatasan masalah. Maka penulis membuat pembatasan masalah untuk penelitian ini yaitu penulis memfokuskan kepada santriwati serta pengurus Pondok Pesantren putri di Pondok Pesantren Darul Muflihini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis paparkan dihalaman awal, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana komunikasi dakwah dalam membentuk perilaku santriwati di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Darul Muflihini?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi dakwah dalam membentuk perilaku santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Muflihini.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya penulis khususnya dibidang Ilmu Komunikasi.

b) Manfaat Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada FISIP UMSU khususnya untuk jurusan Ilmu Komunikasi untuk menambah kajian Ilmu Komunikasi dan memperkaya wawasan pembaca.

c) Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Darul Muflihah dalam mengkomunikasikan dakwah kepada para santriwati.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandaskan penelitian yang diuraikan antara lain pengertian komunikasi, pengertian dakwah, pengertian komunikasi dakwah, pengertian perilaku dan teori retorika.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari metode penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas lokasi penelitian

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil data yang diperoleh lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang dianalisis sehingga penelitian dapat memberi interpretasi atau masalah yang disetujui.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi Simpulan dan Saran penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris '*communication*' berasal dari Bahasa Latin '*communicatio*', bersumber dari '*communis*' yang berarti "sama". Sama disini adalah dalam pengertian "sama makna". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan "minimal" karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat "informatif" saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain. (Ilaihi, 2010 :4)

Everett M Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi "komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka." Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang ada pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam

2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Dalam Cangara (2014 : 25) unsur komunikasi sebagai berikut :

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam Bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *informan*.

3. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi saluran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai

atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam Bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

2.1.3 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Widjaja (2010: 9) fungsi dan tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Informasi : pengumpulan, penyimpanan, pemerosesan, penyebar berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat

dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Sosialisasi : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka Panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
5. Pendidikan : pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual pembentuk watak dan Pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan : penyebaran hasil kebudayaan dan seni maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon sekarang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

7. Hiburan : penyebarluasan sinyal, simbol, suara, *image* dan drama , tari, kesenian, kesasasteraan, musik, olahraga permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
8. *Integrasi* : menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan jelas agar mereka dapat mengikuti apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke Barat tetapi kita memberikan jalan ke Timur.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan maksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

2.1.4 Tipe-tipe Komunikasi

Joseph A. Devito seorang professor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Massa dan Komunikasi Publik (Cangara, 2014 : 33).

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi

Mulyana (2009 : 81) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. (Hanani, 2017 :15).

3. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film (Cangara, 2014 : 41).

4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak. Apapun Namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

5. Komunikasi Kelompok

Dalam Tutiasri (2016) komunikasi kelompok menurut Michael Burgoun dan Michael Ruffiner sebagai interaksi tatap muka dari 3 atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dihendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecah masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

6. Komunikasi Organisasi

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan organisasi yaitu kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program.

2.2 Dakwah

2.2.1 Pengertian Dakwah

Basit (2013 : 43) Secara Bahasa, dakwah berasal dari kata دعا - يَدْعُو - عَوْدَةً yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdoa; memohon ; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada didalam Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah berarti mengajak kepada kebaikan, seperti firman Allah dalam surat Yunus (10) ayat 25 : (Allah menyeru manusia ke Darussalam/surga) dan bisa juga berarti mengajak kepada kejahatan, seperti firman Allah dalam surat Yusuf (12) ayat 33: (Yusuf berkata : wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku), dengan demikian, secara Bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, di antaranya :

1. M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
2. Taufik Al-Wa'I, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti *manhaj* Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Assunnah, agar memperoleh agama yang di ridhainya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong memotivasi manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari definisi di atas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu: *Pertama*, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan). *Kedua*, dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). Berbeda dengan hakikat yang pertama, memengaruhi tidak hanya sekedar mengajak, melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang memengaruhi. Dalam hal ini, dakwah tidak diartikan sebagai proses memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS Al-Baqarah [2]: 256).

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
(٢٥٦)

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Kementrian Agama RI, 2004 : 42)

2.3 Komunikasi Dakwah

2.3.1 Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Ilaihi, 2010 : 24).

Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengkomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi *da'i* [komunikator] dan *mad'u* [komunikan]. Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan

apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.

Pada hakikatnya, perbedaan-perbedaan antara kegiatan-kegiatan lahiriah, antara komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan, karena memang tidak begitu tajam. Bahkan lebih terasa persamaannya dengan beberapa bentuk aktivitas komunikasi yang dikenal selama ini. Hal itu ada benarnya karena memang komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Dalam kajian lebih dalam, perbedaan yang ada dalam komunikasi dakwah hanyalah pesan yang disampaikan, yaitu ajaran islam dan komunikator dalam hal ini sebagai aktor komunikasi diharuskan yang memiliki spesifikasi syarat dan kriteria tersendiri. Di samping itu, kalau pada aktivitas komunikasi yang biasa atau yang rutin, tidak begitu mempersoalkan apa yang menjadi motivasi ataupun tujuan yang dimaksud, maka dalam komunikasi dakwah, hal itu sudah benar-benar dikaitkan dengan tujuan dakwah secara mikro, maupun makro. Dalam hal ini, komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam. Di samping itu letak perbedaan antara komunikasi dengan dakwah terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan dalam komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan dakwah sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda.

Sebelum suatu pesan dakwah dapat dikonstruksikan untuk disampaikan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak, di situ harus terdapat materi/ pesan dakwah yang dirumuskan sesuai dengan ajaran islam. Perlu

diingat juga bahwa pengertian komunikasi dakwah tidak ditekankan pada aspek tujuannya saja, tetapi juga menekankan efek yang muncul kepada komunikan sebagai akibat dari penyampaian suatu pesan. Lebih lanjut, jika ditinjau dari prosesnya, dakwah adalah komunikasi dalam arti kata bahwa proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari dua manusia, yakni *da'i* sebagai komunikator dan *mad'u* sebagai komunikan. Proses tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah, yaitu proses penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*. Selain itu, komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan yang terpenting dalam komunikasi dakwah adalah mendorong *mad'u* untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

Meski secara formal tidak disebut sebagai komunikasi dakwah, beberapa kegiatan dakwah sesungguhnya merupakan komunikasi dakwah. Dengan demikian, sebenarnya kajian tentang komunikasi dakwah tersebut memperbincangkan hal yang sama yakni, bagaimanakah proses komunikasi (baik dalam arti seluas-luasnya maupun tertentu) dapat berperan maksimal dalam pelaksanaan dakwah.

Untuk itu, konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator, (*da'i*) dan *mad'u*, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah.

Sedangkan dalam arti yang sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini *mad'u* dapat memahami, menerima, dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti :Ustadz, Ulama, Kiai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengkomunikasikan/menyampaikann pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

2.3.2 Unsur-unsur Komunikasi Dakwah

Menurut Ilaihi (2010 : 19) Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Dan desain pembentuk tersebut meliputi :

1. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Lalu siapa *da'i* itu? Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka, yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator. Fungsi komunikator (*Dai*) dalam pengutaraan pikiran dan perasaanya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat dan perilakunya.

2. *Mad'u*

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber, dalam Bahasa komunikasi dakwah, "*mad'u*" bisa disebut dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, *audience*, *receiver*.. Penerima atau *mad'u* adalah elemen yang paling penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang akan menjadi sasaran dari komunikasi dakwah. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran atau mitra pesan yang dikirim oleh sumber. Jika pesan dakwah tidak diterima oleh *mad'u*, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah ada sumber pesan atau saluran. Penerima dalam bentuknya dalam komunikasi dakwah bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, dan massa.

3. Pesan Dakwah (*Mawdu'*)

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan dai kepada mad'u. dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media. Pesan komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu. Hal ini akan menentukan teknik yang akan diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi. Kedua teknik tersebut, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (wawasan), mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Betapapun juga teknik pertama yang harus dimengerti dalam proses komunikasi dakwah adalah pesan dari komunikasi tersebut. Pesan atau materi dakwah berupa ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaksud dalam Qur'an dan hadits, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.

4. Media dakwah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film radio dan televisi.

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam. Hamzah Yaqub membagi media dakwah itu menjadi :

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi.
- c. Lukisan gambar karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio Visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televise, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.

5. Lingkungan Komunikasi Dakwah

Keberhasilan suatu komunikasi, juga sangat ditunjang oleh kemampuan dalam menganalisis kondisi masyarakat yang dapat dipakai, untuk menentukan metode selanjutnya. Karena memahami sikap dan lingkungan manusia bukanlah sesuatu yang mudah. Betapa tidak, peranan lingkungan baik yang berupa fisik (kelompok letak geografi, dan lain-lain) maupun yang bersikap ideologis (agama, norma, dan lain-lain) merupakan faktor yang dominan dalam menentukan sikap seseorang (Ilaihi, 2010 :113).

Sebagaimana komunikasi dalam komunikasi dakwah juga terdapat istilah lingkungan yaitu faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi dakwah. Lingkungan yang mempengaruhi tersebut meliputi:

- a. Lingkungan fisik

Lingkungan ini menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi dakwah hanya bisa terjadi jika tidak terdapat rintangan fisik, seperti geografis.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan yang menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi, dan budaya, yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi.

c. Lingkungan psikologis

Lingkungan yang menunjukkan kondisi kejiwaan manusia.

6. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

- a. *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- b. *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan perilaku.

2.3.3 .Metode Dakwah

Dalam Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*,

yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Ilaihi, 2010 :21). Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an (QS An-Nahl [16]: 125).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)

“Serulah [manusia] kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(Kementrian Agama RI, 2004 : 281)

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

- a. *Bi Al Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Menurut M. Natsir, metode hikmah digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdas maupun awam dan kelompok antara keduanya. Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat Pendidikan, strat sosial, dan latar belakang budaya, para *da'i* memerlukan hikmah sehingga ajaran islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat.

- b. *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, menurut Abdul Hamid al-Bilali al-Mau'izhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, Pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.
- c. *Al-Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

2.3.4 Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

a. Tujuan Komunikasi Dakwah

Dalam Ilaihi (2010 : 39) tujuan komunikasi dakwah sebagai berikut :

1. Dari segi mitra dakwah
 - Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. Dan berakhlak karimah.
 - Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

- Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

2. Dari Segi Pesan

- Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap di setiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.

b. Peran komunikasi Dakwah

Setidaknya ada beberapa peran komunikasi dalam dakwah diantaranya adalah:

- a. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
- b. Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan Islam.
- c. Komunikasi dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami diri sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomi untuk menciptakan kepribadian Islami
- d. Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara riil.
- e. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan Islam dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan.

- f. Komunikasi dapat membantu orang lain lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan ditengah kehidupan masyarakat.
- g. Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang awam kemasyarakatan yang memiliki pengetahuan dan wawasan kepada massa.
- h. Komunikasi dapat menciptakan umat menjadi loyal terhadap Islam.
- i. Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
- j. Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri (*self perpetuating*).

2.3.5 Fungsi Komunikasi Dakwah

1. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwah islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umata islam agar menyembah kepada Allah Swt. Dan menolak berbagai ideology, paham dan keyakinan hidup yang lainnya. Penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang Tuhan bersumber dari kitab suci yang diturunkan kepada para Nabi. Melalui ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci, Tuhan memperkenalkan dirinya dan sekaligus mengajarkan bagaimana manusia dapat berbakti dan menyembah Tuhan. Kitab suci diterima para utusan-Nya dan melalui utusan Allah kitab suci disampaikan kepada umatnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Azhab [33]: 45-46).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

“Wahai Nabi! Sesungguhnya, kami mengutsmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.”

(Kementrian Agama RI, 2004 : 424)

2. Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi kedua dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Salah satu bagian dari ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, selain menganjurkan untuk melaksanakan dakwah, juga mengajarkan supaya umatnya berperilaku yang baik, seperti tercantum dalam surat Al-Mudatsir (74) ayat 1-7 “Hai orang yang berkemul, Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu bersabarlah”.

Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal Tuhan dan beriman kepada Allah serta lahir lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari Tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Perilaku orang tua, pendidikan dan budaya merupakan faktor dominan dari lingkungan yang mengubah perilaku manusia. Kedua orang tua bisa mengarahkan pada keyakinan dan ideologi tertentu. Begitu juga, pendidikan dan budaya terkadang berpegang pada tradisi dan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam.

Untuk mengembalikan perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat manusia. Dakwah memperkenalkan ajaran - ajaran Tauhid, muamalah dan akhlak yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Dalam praktiknya, kita bisa mencontoh kepada akhlak Rasulullah yang dinyatakan oleh Aisyah bahwa akhlak Rasulullah dan Al-Qur'an dan Allah memuji Akhlak Rasulullah sebagai akhlak yang agung.

3. Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan pada individu saja, melainkan juga pada masyarakat. Menurut Sidi Gazalba, masyarakat terwujud karena adanya hubungan rohaniyah yang disalurkan oleh bahasa. Dengan bahasa seorang pribadi menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman dan keinginannya kepada pribadi lain dalam masyarakatnya, yang kemudian menimbulkan ide-ide yang membentuk kebudayaan. Di dalam kebudayaan terkandung cita-cita yang akan diwujudkan oleh masyarakat. Cita-cita itulah yang akan mengangkat peradaban manusia. jika ingin peradaban manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam. Karena pada diri manusia dari nilai-nilai Islam, seperti merusak alam semesta, mengikuti hawa nafsu, terges-gesa dan mudah tertipu dengan kehidupan duniawi. Untuk itulah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif di tengah-tengah masyarakat.

4. Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Untuk tegaknya sistem sosial yang ada di masyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam

pergaulan sosial tidak bisa dinaifkan adanya gesekan, benturan dan konflik antarsesama. Karena masing-masing anggota masyarakat memiliki pola pikir dan sikap yang berbeda-beda. Apalagi berbuat jahat atau berbuat baik merupakan potensi yang melekat pada setiap individu.

2.3.6 Prinsip-prinsip Komunikasi Dakwah

Dakwah yang baik adalah dakwah yang dibangun di atas prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan. Prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari Al-Qur'an dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah serta para sahabat, Tabiin dan para Ulama. Sebagai generasi penerus dan aktivitas dakwah pada masa sekarang, sudah sepantasnya kita belajar dari kesuksesan para pendahulu kita dalam menjalankan prinsip-prinsip dakwah. Meskipun problem dan tantangan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan dengan generasi sebelumnya, namun prinsip-prinsip dakwah yang mereka terapkan tetap relevan untuk dikembangkan pada masa sekarang. Persoalannya, bagaimana kita menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang ada tersebut untuk disesuaikan dengan kondisi dan situasi dakwah yang akan kita terapkan. Prinsip-prinsip dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pemaksaan dalam menyebarkan dakwah Islam

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti ajaran islam. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan mengajak bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan. Banyak gesekan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh para aktivitas dakwah dengan berbagai variasinya sesuai dnegan kondisi sosio-kultural di wilayahnya masing-masing. Faktor penyebabnya bisa karena perbedaan individu, kebijakan dan latar belakang sosial

yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman individu yang menjadi objek dakwah.

Thomas W. Arnold, seorang orientalis dan pengarang buku Sejarah Dakwah, menceritakan secara Panjang lebar tentang penyebaran Islam di berbagai negara di Dunia. Kesimpulan pokok dari karangan beliau ternyata dakwah dilakukan dengan cara-cara damai. Islam tidak disebarakan melalui pedang atau peperangan, eksploitasi dan pemaksaan. Ada yang dilakukan dengan pendekatan keluarga atau perkawinan, perdagangan, pendekatan sufistik, dan ada juga melalui pendekatan diplomasi atau utusan.

Untuk itulah prinsip tidak ada pemaksaan dalam menyebarkan dakwah merupakan prinsip utama yang harus dilaksanakan oleh para *da'i* dan aktivitas pergerakan karena prinsip ini bukan hanya diperintahkan oleh Allah, melainkan juga telah dilaksanakan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan sempurna.

2. Mulai dari Diri Sendiri

Menyampaikan ajaran Islam akan mudah dipahami dan dipraktikkan orang lain manakala seorang yang menyampaikannya telah mempraktikkan terlebih dahulu. Dengan menjalani lebih dahulu, dia akan mengetahui dimana letak kelemahan dan kelebihan dari ajaran yang akan disampaikannya. Mengingat ajaran Islam bukanlah ajaran yang hanya mementingkan teori saja, tetapi ajaran yang membutuhkan praktik secara langsung. Allah menyatakan dalam firman-Nya “Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (QS Al-Shaff [61]:3).

Kelemahan yang terjadi pada kebanyakan aktivitas dakwah di Indonesia terletak pada kuatnya retorika berdakwah, sementara aplikasinya pada kehidupan nyata masih amat minim. Hampir setiap hari umat Islam melakukan kegiatan dakwah, tetapi perilaku dan sikap yang ditunjukkan umat Islam belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Umat Islam masih terpuruk dalam pendidikan, moralitas, ekonomi, kesehatan, dan bahkan pada pemahaman ajaran agama.

Untuk itulah prinsip yang dimulai dari diri sendiri perlu dipraktikkan dalam kegiatan dakwah di Indonesia. Masing-masing individu merupakan *da'i* dan setiap *da'i* hendaknya mempraktikkan apa yang telah diterimanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kita tidak perlu mencari *figure da'i* yang ideal pada masa sekarang ini dalam mempraktikkan ajaran Islam. Apalagi sampai mengkambinghitamkan para *da'i* yang hanya pandai berbicara dan kurang mempraktikkan ajaran Islam.

3. Dakwah Dilakukan dengan Menggunakan Prinsip Rasionalitas

Hadits nabi yang menyatakan “ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akalunya” merupakan landasan utama dalam mengembangkan prinsip dakwah yang ketiga ini. Prinsip ini mengajarkan agar dakwah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan cara berpikir manusia. meskipun dalam ajaran islam ada keyakinan-keyakinan yang bersifat gaib dan terkadang sulit diterima secara akal, tetapi proses penyampaian dakwah tidak bisa dilakukan secara doktrinatif. Para *da'i* perlu membangun penalaran manusia dengan membuat perumpamaan-perumpamaan yang mudah dikenal atau membuat perbandingan dengan sesuatu yang dapat dicerna oleh akal manusia.

4. Dakwah ditujukan untuk semua manusia dan melepaskan diri dari fanatisme

Sebagaiman dalil Al-Qur'an dalam (QS Saba[34]: 28) :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
(٢٨)

“Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui” (Kementrian Agama RI 2004 : 431).

Dalil tersebut merupakan rumusan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dakwah untuk seluruh manusia dan menjadi pedoman bagi umat Islam untuk mengikutinya. Tidak ada alasan bagi umat Islam untuk melakukan dakwah secara eksklusif pada kelompoknya saja. Karena seluruh manusia pada dasarnya diciptakan sama dan berasal dari suatu keturunan, yakni Adam sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS Al-Hujarat [49]:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Kementrian Agama RI 2004 : 517).

Eksklusifisme dalam dakwah bukan hanya melanggar ketentuan dalam Islam, tetapi dapat memunculkan sikap fanatisme yang berlebihan. Sikap tersebut ditunjukkan dengan adanya *truth claim*, menyerang kelompok lain, tertutup, dan memiliki ideologi yang cenderung militant dan bahkan tidak mau memberikan salam dengan sesama umat Islam. Sikap-sikap semacam itu timbul karena kurang memahami ajaran Islam dan sistem dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah atau ada kepentingan politik dan ideologi dibalik aktivitas dakwah yang dilakukan.

5. Memberikan Kemudahan Kepada Umat

Hadist nabi menyatakan “permudahlah olehmu dan janganlah kamu mempersulit” merupakan prinsip dakwah yang perlu mendapat perhatian dari para *da'i*. Di tengah hiruk pikuknya kehidupan modern yang cenderung materialis dan individualis, menampilkan sikap membantu orang lain dan mempermudah segala urusan yang dibutuhkan orang lain bukanlah perkara yang mudah. Hampir sebagian besar pekerjaan dan interaksi sosial yang dijalani oleh masyarakat diukur dari sisi materi. Seakan-akan tidak ada pekerjaan yang gratis dan tanpa pamrih. Pada konteks demikian, *da'i* hendaknya memberikan contoh dan pembelajaran kepada umat agar membiasakan diri untuk membantu dan mempermudah orang yang membutuhkan. Allah telah berjanji akan melipatgandakan sepuluh kali lipat pahala maupun balasan kepada orang yang memberikan kemudahan kepada orang lain.

Pemberian kemudahan juga bisa dimaknai dalam rangka menjalankan syariat Islam atau baru belajar Islam, ketika dia belum mampu melafalkan bacaan-bacaan shalat dengan baik, Islam memberi kemudahan agar mereka dapat melaksanakan

shalat dengan baik, Islam memberi kemudahan agar mereka dapat melaksanakan shalat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

6. Memerikan Kabar Gembira dan Bukan Kabar yang Membuat Umat Lari

Andrie Wongso dalam bukunya *15 Wisdom Sukses* menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi secara baik dan positif merupakan syarat mutlak bagi setiap orang yang ingin meraih kesuksesan dalam bidang apapun yang digeluti. Dalam buku tersebut, dia mencontohkan tentang mimpi seorang raja yang giginya tanggal semua. Kemudian raja memanggil seorang peramal yang menggunakan gaya komunikasi yang negatif. Peramal menafsirkan bahwa tanggalnya gigi raja pertanda bahwa kesialan akan menimpa raja, semua anggota keluarga raja akan meninggal dunia. Dengan ramalan tersebut raja marah besar. Kemudian raja memerintahkan untuk mencari peramal lain. Peramal yang satu ini menggunakan komunikasi yang positif. Dia menafsirkan bahwa tanggalnya gigi raja menunjukkan bahwa raja adalah orang yang beruntung di dunia. Raja berumur panjang dan akan hidup lebih lama dari semua sanak saudara raja. Mendengar ucapan peramal kedua, raja menjadi tersenyum dan memberi hadiah pada peramal yang kedua. Padahal antara peramal yang satu dengan peramal yang kedua pada dasarnya sama, hanya saja peramal yang satu menggunakan komunikasi yang negatif.

7. Jelas dalam Pemilihan Metode Dakwah

Ada baiknya para *da'i* ketika melakukan proses dakwah terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap kebutuhan objek dakwah. Kita bisa belajar dari pengalaman kaum missionaris ketika menyebarkan ajaran agamanya. Mereka melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian memenuhi kebutuhan pokok

masyarakat berdasarkan data dari penelitian. Setelah itu mendirikan sekolah untuk belajar masyarakat. Melalui pendidikan inilah, mereka mulai memperkenalkan ajaran-ajaran agamanya dan mengajak masyarakat untuk mengikuti agama mereka.

Berbeda dengan dakwah yang dilakukan oleh umat Islam. Terkadang kita menyamakan semua objek dakwah yanpa memerhatikan kebutuhan dari objek dakwah. Konsekuensi logis dari penyamaan objek dakwah tersebut, maka dakwah yang dilakukan hanya bertumpu pada satu metode dakwah saja, terutama ceramah. Padahal kebutuhan masyarakat bisa jadi berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya.

8. Memanfaatkan Berbagai Macam Media

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang amat luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. dari sisi kehidupan manusia, dakwah bisa masuk pada wilayah pendidikan, ekonomi, politik, ideologi, budaya dan sosial kemasyarakatan. Demikian juga, dakwah dapat menyentuh sisi terdalam dari diri manusia, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ragamnya wilayah dan ranah yang dimasuki oleh dakwah, maka kegiatan dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam media. Media merupakan alat bantu yang dapt memudahkan manusia dalam memahami ajaran Islam.

Dalam konteks kehidupan modern, media komunikasi amat penting keberadaanya. Bahkan, media seperti yang digunakan Marshall McLuhan, adalah pesan *the medium is the message*. Maksudnya, setiap media sebagai sebuah perpanjangan pikiran manusia, baik diakibatkan dari perubahan pada diri kita maupun pengaruh dari adanya teknologi baru.

Dalam persepektif dakwah, keberadaan media diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan dakwah. Kebutuhan manusia terhadap media komunikasi bisa berbeda-beda, tergantung pada kemampuan, tingkat kebutuhan, selera dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka penyampaian dakwah hendaknya bisa memanfaatkan semua media yang ada sehingga dakwah bisa tersebar pada seluruh lapisan masyarakat.

9. Mempersatukan Umat tidak menceraiberaikan umat.

Prinsip terakhir yang perlu dikembangkan oleh *da'i* dalam berdakwah adalah mempersatukan umat. Persatuan yang dimaksud lebih berorientasi pada persatuan secara akidah maupun persatuan yang bersifat kemanusiaan. Dengan persatuan, umat Islam dapat memiliki kekuatan dan daya tawar untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan umat. Dengan persatuan pula hidup manusia terasa nyaman dan damai. Di dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan secara tegas agar umat Islam berpegang teguh kepada kitab Allah dan Sunnah Rasul serta menjauhkan dari sikap permusuhan dan perpecahan.

2.3.7 Hambatan Komunikasi Dakwah

Dalam Ilaihi (2010 : 113) kegagalan berkomunikasi sering menimbulkan kesalahpahaman, kerugian, dan bahan malapetaka. Risiko tersebut tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga pada tingkat lembaga, komunitas, dan bahkan Negara. Dengan berkomunikasi pula manusia mengepresikan dirinya, membentuk jaringan sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar psikologi dan komunikasi sepakat menyatakan bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal, baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi

menimbulkan frustrasi, alienasi dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial.

Terlebih dalam aktivitas dakwah, orang harus memahami ilmu komunikasi dan hambatan-hambatan apa yang akan menjadi rintangan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan orang lain tidaklah semudah apa yang dibayangkan, terlebih untuk mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain terkait dengan dakwah yang disampaikan. Untuk dapat mengkomunikasikan materi dakwah yang baik tentu harus pula mengetahui siapa yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian mereka akan mampu memprediksi tentang keefektifan terhadap dakwah yang akan dilakukannya.

Sebagaimana hambatan-hambatan dalam komunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah itu meliputi :

1. Noice factor

Hambatan yang berupa suara, baik disengaja ataupun tidak ketika dakwah berlangsung. Seorang yang sedang ceramah, kemudian lewat pasukan drum band atau mungkin pesawat terbang. Atau ketika mendengarkan dan menyaksikan sajian pengajian di televisi dan tiba-tiba ada pesawat CB masuk. Diakui atau tidak hal ini sangat mengganggu keberhasilan tidaknya proses komunikasi dakwah.

2. Semantic factor

Hambatan ini berupa pemakaian kosa kata yang tidak dipahami oleh *mad'u*. disinilah pentingnya seorang *da'i* dalam memahami *frame of referensi* dan objek dakwah.

3. *Interest*

Dakwah harus mampu menyodorkan message yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Bagaimana keahlian seseorang *da'i* mengepak materi dakwah sehingga *mad'u* tertarik untuk menyimaknya. Kalaupun pada awalnya saja *mad'u* sudah tidak *interest*, niscaya *feed back* dalam dakwah akan bersifat negatif.

4. Motivasi

Motivasi ini terlihat dari sudut *mad'u*, bukan dari dai artinya motivasi dapat dikatakan sebagai penghambat dalam komunikasi dakwah, jika motivasi *mad'u* mendatangi aktivitas dakwah bersifat negatif. Motivasi itu sendiri sesungguhnya bukan merupakan hambatan, akan tetapi apabila isi komunikasi bertentangan dengan motivasi komunikasi maka komunikasi akan mengalami hambatan.

5. Prasangka

Prasangka adalah hambatan yang paling berat terhadap kegiatan komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.

2.3.8 Dakwah Sebagai Proses Persuasif

Proses Komunikasi Persuasif

Dalam Ilaihi (2010 : 125) proses persuasif bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku. Istilah persuasif bersumber pada perkataan Latin "*persuasion*" memiliki kata kerja "*persuadere*" yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.

Para ahli komunikasi sering menekankan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis. Dalam pengertian yang lebih luas, persuasif dapat diartikan sebagai

suatu proses mempengaruhi pendapat dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri. Penegasan tersebut dimaksudkan untuk mengadakan pembedaan dengan koersi. Walaupun pada kenyataannya tujuan persuasif dan *coersi* adalah sama, yakni mengubah sikap, pendapat atau perilaku, tetapi jika persuasif itu dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sementara itu, *coersi* banyak mengandung sanksi dan ancaman, perintah, intruksi, bahkan suap, pemerasan dan boikot.

Komunikasi merupakan bagian dari salah satu tindakan mempengaruhi yang dapat menggunakan cara persuasif. Maksud komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis *mad'u* dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam.

Agar dalam proses komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarnya, maka seorang *da'i* perlu melakukan perencanaan secara matang. Sedangkan, perencanaan dilakukan didasarkan komponen-komponen proses komunikasi. Bagi seorang *da'i* atau komunikator, suatu pesan dakwah yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikirannya ialah pengelolaan pesan. Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan atau *mad'u* sesuai dengan yang akan dijadikan sasaran.

2.4 Perilaku

2.4.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan, 2018: 48).

Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung.

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh factor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa factor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia.

2.4.2 Pembentukan Perilaku

Seperti telah dipaparkan di atas bahwa perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Walgito (2010 : 14) pembentukan perilaku sebagai berikut :

1. Cara pembentukkan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukkan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misal anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat sekolah dan sebagainya. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner (Hergenhahn, 1976).

2. Pembentukan Perilaku dengan pengertian

Di samping pembentukan dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Missal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Bila naik motor harus pakai helm, karena helm tersebut untuk keamanan diri, dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Di samping cara-cara pembentkan perilaku seperti tersebut di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukkan perilaku dengan menggunakan model.

2.5 Teori Retorika Undangan

Andespa (2017) Retorika sebagai salah satu cabang ilmu mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan bertutur. Menguasai ilmu retorika dan keterampilan dalam mempergunakan bahasa secara tepat, dapat meningkatkan kemampuan, dan dapat mengalami kesuksesan dalam hidup. Sejak jaman Yunani-Romawi sampai sekarang para ahli filsafat dan ilmu pengetahuan mengemukakan pandangan-pandangan tentang retorika. Secara rinci konsep retorika diuraikan sebagai berikut. Syafi'ie dalam Andespa (2017) Aristoteles memandang retorika sebagai "*the facult of seeing in any situation the available means of persuasion*". Menurut pengertian ini, Aristoteles mengartikan retorika adalah kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi. Kemampuan melihat dalam pengertian ini 10 ditafsirkan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan. Alat perangkat yang tersedia berupa bahasa dan segala aspeknya. Jadi, retorika menurut Aristoteles adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi orang lain. Persuasi dalam pengertian ini diartikan secara positif, yaitu menjadikan orang lain mengetahui, memahami dan menerima maksud yang disampaikan sebagai pesan atau isi komunikasi. Retorika dipandang sebagai studi yang paling sentral dalam berbagai studi kemanusiaan. Oleh sebab itu, pada awalnya retorika memang diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik (*Kunst, gut zu reden* atau *Ars bene dicendi*), yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis (*ars, techne*). Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Dalam hal ini kesenian berbicara tersebut bukan berarti berbicara lancar tanpa adanya jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi dari berbicara itu sendiri, melainkan

suatu kemampuan untuk berbicara atau berpidato dengan singkat, jelas, padat, dan mengesankan (Hendrikus, 1991: 14). Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa (a) retorika merupakan ilmu yang mempelajari kepandaian berbicara di depan umum; (b) retorika merupakan bertutur secara efektif dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sebagai media atau bahan dasar dalam mengungkapkan gagasan; (c) retorika merupakan ilmu yang mempelajari untuk menyusun komposisi kata - kata agar bisa memberikan pesan dengan baik kepada *audience*. Lebih daripada itu, retorika juga sangat penting bagi kehidupan keseharian tiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Adapun dalam berkomunikasi terdapat unsur persuasi yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku.

2.6 Anggapan Dasar

Berdasarkan komunikasi dakwah yang dilakukan umi kepada para santri dengan menggunakan metode *Bi Al Hikmah, Al-Mauidza Al-Hasanah, Al-Mujadalah* maka komunikasi dakwah yang dilakukan dapat terjalin dan dapat mengubah perilaku santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

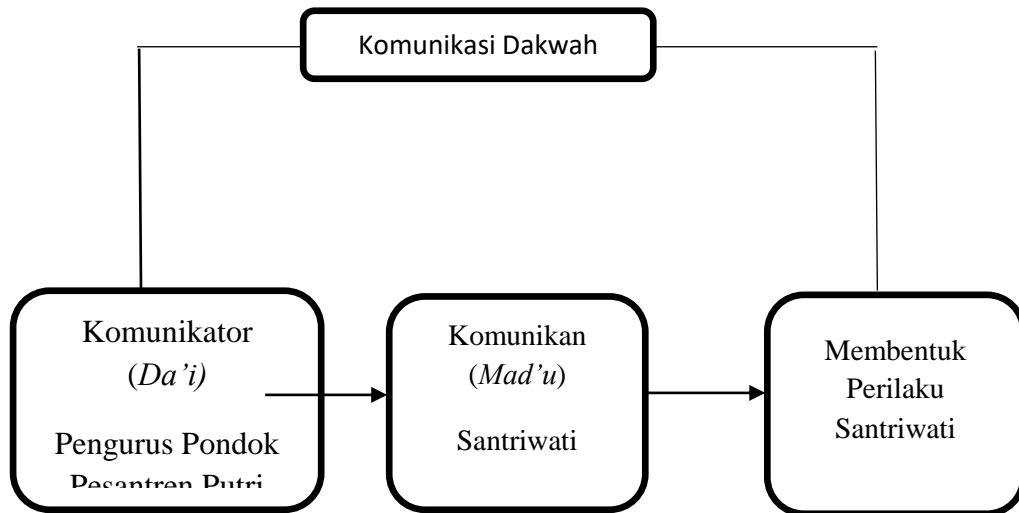
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut David Williams dalam Moleong (2004: 5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin, 2012: 1).

3.2 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini sudah pasti memerlukan kerangka konsep yang dapat mempermudah didalam melakukan penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1

3.3 Definisi Konsep

1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

2. Komunikator dan komunikan

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Komunikator disini adalah Ustadzah yang akan memberikan pesan-pesan tentang ajaran islam dan komunikan disini adalah santriwati yang menerima pesan tersebut.

3. Apabila santriwati dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan artinya komunikasi dapat terjalin dan keberhasilan yang didapatkan dilihat dari terbentuknya perilaku santriwati yaitu sehari-harinya menghafal Al-Qur'an, melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Kategorisasi
<p>Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihun</p>	<p>A. Komunikasi Dakwah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Bi Al Hikmah</i> 2. Metode <i>Al-Mau'idza Al-Hasanah</i> 3. Metode <i>Al-Mujadalah</i> <p>B. Membentuk Perilaku</p> <p>Perilaku sesuai ajaran Islam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sehari-hari menghafal Al-Qur'an 2. Melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah. <p>(Melaksanakan Sholat 5 waktu, Berpuasa pada hari Senin dan Kamis, Sholat tahajjud, Sholat Dhuha dan Sholat sunnah lainnya).</p>

3.5 Informan atau Narasumber

Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan penulis dalam menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam konteks ini, informan pada penelitian adalah :

1. Pengurus Santriwati
2. Empat orang Santriwati

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan ingatan si peneliti (Usman dkk, 2011 : 52).

2) Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer); pelengkap teknik pengumpulan lainnya; menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dkk, 2011 : 55).

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalua ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya (Usman dkk, 2011 :69).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain (Emzir, 2012 : 85).

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal turun ke lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan focus penelitian (Djunaidi dkk, 2012 : 15).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi lapangan berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian untuk mengidentifikasi masalah komunikasi dakwah dalam membentuk perilaku santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an darul Muflihah.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari Bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019. Sementara lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin Medan, di Jalan Sei Mencirim Gang Ingat Desa Payageli.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil penulis adalah Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin merupakan pondok pesantren yang bukan saja membina akhlak dan perilaku santri maupun santriwati tetapi juga berfokus menciptakan santri dan santriwati menjadi seorang hafidz maupun hafidzoh yaitu seorang yang dapat menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini terdapat di dua tempat yaitu di Jalan Sei Mencirim Gang Bahagia Dusun II Desa Payageli untuk pondok pesantren putra dan di Jalan Sei Mencirim Gang Ingat Dusun I Desa Payageli untuk pondok pesantren putri. Pondok pesantren ini baru berdiri kurang lebih setahun yang lalu tepatnya pada tanggal 1 Januari 2017, pendiri pondok pesantren ialah H. Muhammad Kholid. Tujuan mendirikan pondok pesantren ini adalah sang pendiri yaitu H. Muhammad Khalid ingin lebih menegembangkan Al-Qur'an dan agar di daerah tersebut banyak yang menjadi hafidz Al-Qur'an, karena menurut pandangannya sangatlah penting disebuah desa ataupun kampung tempat kita tinggal ada yang menjadi penghafal Al-Qur'an karena hal tersebut adalah fardhu kifayah, apabila ditempat tinggal kita tidak ada seorang penghafal Al-Qur'an maka orang yang tinggal ditempat tersebut berdosa.

Dinamakan Pondok Pesantren Darul Muflihun karena Darul Muflihun sendiri artinya adalah tempat orang-orang yang mendapat kejayaan. Jumlah santri di Pondok Pesantren ini adalah 30 orang dan santriwati berjumlah sekitar 25 orang. Di Pondok Pesantren ini tidak ada pelajaran formal karena memang fokus pada Pondok Pesantren ini adalah ingin menjadikan santrinya sebagai penghafal Al-Qur'an.

A. Program Pondok Pesantren

1. Tahfidzul Qur'an
2. Fiqih
3. Akhlaq
4. *Tassawuf*
5. Bahasa Arab
6. Bahasa Inggris
7. Dakwah
8. *Khuruj*

B. Kegiatan Harian Santriwati

Tabel 3.3

NO	JAM	PROGRAM	PETUGAS
1.	04.00-04.30	Tahajud Berjamaah	Seksi Ibadah
2.	04.30-Subuh	Cari Setoran	Ust. Piket
3.	Ba'da Subuh – 06.00	Yasinan	Ust. Piket
4.	06.00 – 07.30	Setoran	Program Tahfidz
5.	07.30 – 08.30	Kebersihan dan sarapan	Seksi Kebersihan

6.	08.30 – 10.30	<i>Sabqi</i>	Program Tahfidz
7.	10.30 – 12.00	<i>Qoilullah</i>	Seksi Keamanan
8.	12.00 – 13.30	Persiapan Zuhur dan Makan Siang	Seksi Keamanan
9.	14.00 – 15.00	<i>Manzil</i>	Seksi Kebersihan
10.	Ba'da Ashar - Selesai	<i>Ta'lim</i> – Musyawarah	Ust Piket
11.	17.00 – 18.00	Olahraga dan Kebersihan Khidmat Diri	Seksi Kebersihan
12.	18.00 – S. Maghrib	Persiapan Sholat Maghrib	Seksi Keamanan
13.	Ba'da Maghrib - Isya	<i>Hirzi</i> Cari Setoran	Ust Piket Program Tahfidz
14.	Ba'da Isya – 21.30	Ta'lim Akhir dan Makan Malam Cari Setoran	Seksi Ibadah Program Tahfidz
15.	21.30 – 22.00	Solat Witir, Infirodi Amal	Seksi Ibadah
16.	22.00	Wajib Tidur	Seksi Keamanan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihun. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah bentuk wawancara dan kemudian hasil dari wawancara tersebut penulis menganalisis dalam bentuk penjelasan berupa narasi. Penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan kepada informan agar informan menjadi lebih memahami pertanyaan penulis. Penulis juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan penulis dan penulis tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dari penelitian yang dilakukan selama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihun menghasilkan hasil sebagai berikut, yaitu ada 5 informan, 1 orang pengurus Pondok Pesantren dan 4 orang Santriwati di Pondok Pesantren tersebut :

Informan 1

Nama : Umi Zarinah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Putri

Informan 2

Nama : Yunita Pardina

Usia : 17 Tahun

Jabatan : Pelajar

Informan 3

Nama : Ainun Mardiah

Usia : 17 Tahun

Jabatan : Pelajar

Informan 4

Nama : Mei Sintia

Usia : 19 Tahun

Jabatan : Pelajar

Informan 5

Nama : Zainab

Usia : 15 Tahun

Jabatan : Pelajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis di lapangan, maka dapat dianalisa tentang jawaban dari narasumber sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Umi Zarinah

Informan pertama bernama Umi Zarinah, yang merupakan pengurus Pondok Pesantren putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah. Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 18 Februari 2019. Penulis bertanya kepada informan terkait sejak kapan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini didirikan. Kemudian informan menjawab bahwa Pondok Pesantren ini baru berdiri kurang

lebih setahun tepatnya tanggal 1 Januari 2017. Penulis bertanya kembali siapakah pendiri Pondok Pesantren ini dan Informan pun menjawab pendirinya adalah H. Muhammad Kholid kemudian penulis bertanya latar belakang pendiri mendirikan Pondok Pesantren tersebut? dan Informan menjawab alasan pendiri mendirikan Pondok Pesantren ini adalah pendiri ingin mengembangkan Al-Qur'an agar ada yang menjadi hafidz-hafidz Al-Qur'an di tempat tinggalnya karena menurutnya hafidz Al-Qur'an seperti fardhu kifayah, apabila di sebuah tempat tinggal tidak ada hafidz Al-Qur'an maka seluruh kampung tersebut berdosa.

Penulis bertanya kepada informan berapa jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren ini? Informan menjawab Santri disini ada sekitar kurang lebih 30 orang dan untuk santriwati ada 25 orang. Penulis bertanya kembali Apa saja kegiatan atau aktivitas santriwati di Pondok Pesantren ini? Informan menjelaskan kegiatan santriwati dari bangun tengah malam untuk Sholat Tahajud melaksanakan ibadah sunnah, wajib dan program Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah yaitu menghafal Al-Qur'an. Penulis bertanya kembali bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren ini kemudian Informan menjawab di Pondok Pesantren ini fokus mengajarkan santriwati untuk menghafal Al-Qur'an dan di Pondok Pesantren ini tidak terdapat pendidikan formal, namun apabila santri maupun santriwati ingin mendapatkan ijazah maka santri dan santriwati dapat mengikuti ujian paket dengan Sekolah yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren ini.

Penulis bertanya bagaimana komunikasi dakwah di Pondok Pesantren ini? Kemudian Informan menjawab Komunikasi dakwah di Pondok Pesantren tersebut menggunakan dakwah *infiradi*, dakwah *infiradi* itu merupakan dakwah secara

interpersonal antara satu orang dengan orang lainnya perindividu, dan ada juga Dakwah *Istima'I*, dakwah *Istima'I* adalah dakwah secara kelompok disampaikan oleh Ustadz maupun Umi di Pondok Pesantren ini. Penulis bertanya kembali Apakah ada hambatan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada santriwati di Pondok Pesantren ini? Informan menjawab hambatannya adalah dengan santriwati yang anak-anak kecil ketika masih susah mengerti dan perlu komunikasi secara interpersonal dengan santriwati tersebut.

Penulis bertanya di Pondok Pesantren ini ada anak-anak yang berusia SD juga belajar di Pondok Pesantren ini, jadi bagaimana cara umi menyampaikan pesan dakwah nya Informan menjawab dengan komunikasi secara interpersonal secara lemah lembut dan kasih sayang. Penulis bertanya seberapa pentingkah komunikasi dakwah disini kemudian informan menjawab komunikasi dakwah sangat penting dilakukan mengingat komunikasi dakwah adalah penyampaian pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dan pendidikan agama sangat penting untuk kita sebagai umat muslim. Kemudian penulis bertanya kembali seberapa seringkah komunikasi dakwah di Pondok Pesantren ini informan menjawab komunikasi dakwah secara kelompok dilakukan seminggu sekali sedangkan sehari-hari umi selalu menyampaikan pesan-pesan ajaran islam secara interpersonal.

Penulis bertanya kepada informan apakah metode dakwah Bil Hikmah digunakan di Pondok Pesantren ini dan informan menjawab iya karena metode tersebut menitik beratkan pada kemampuan santriwati, dan biasanya metode ini sering diterapkan dalam komunikasi secara berkelompok. Penulis bertanya perilaku seperti apa yang terbentuk dari santriwati sebelum dan setelah belajar di

Pondok Pesantren ini kemudian Informan menjawab cukup banyak perubahan dari santriwati dulu pertama hingga sekarang dan orang tua santriwati juga mengatakan perilaku anaknya sudah banyak perubahan.

2. Yunita Pradina

Informan kedua bernama Yunita Pradina merupakan santriwati di Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah. Pertama penulis bertanya kepada santriwati yang bernama Yunita Pradina alasannya memilih untuk belajar di Pondok Pesantren ini? kemudian informan menjawab awalnya dorongan dari orang tua untuk ke pesantren ini karena bisa menyelamatkan orang tua dari api neraka selain itu kemauan sendiri juga karena sebelumnya memang sudah pernah kesini lihat bagaimana pelajarannya dikasi tau sama kakak juga kata kakak yaudahlah mondok disini aja berapa dapat juz sebisanya aja dulu gak harus nyampe 30 juz semampunya aja, yaudahlah dari situ udah niat untuk berpacu belajar. Penulis bertanya bagaimana cara umi dalam menyampaikan pesan dakwah di Pondok Pesantren kemudian Yunita menjawab cara umi memberikan pesan-pesan dakwah kepada kami ya sabar menghadapi perilaku kita sehari-hari disini.

Penulis bertanya kembali pelajaran apa saja yang didapatkan selama di Pondok Pesantren ini, Informan menjawab karena baru jadi paling baru adab-adab kita bagaimana seharusnya kita menjadi seorang muslim yang baik dan cara menghafal metode cepat. Penulis bertanya perilaku seperti apa yang terbentuk dari awal Yunita belajar di Pondok Pesantren ini, Informan menjawab ya alhamdulillah ya perubahan perilaku dari yang dulu sholat ditunda-tunda alhamdulillah sekarang selalu sholat tepat waktu dan juga ibadah-ibadah sunnah.

3. Ainun Mardiah

Penulis bertanya Alasannya memilih untuk belajar di Pondok Pesantren ini kemudian informan menjawab bahwa itu adalah kemauannya sendiri dan juga sebelumnya informan juga pernah belajar di Pondok Pesantren. Penulis bertanya kembali bagaimana cara umi menyampaikan pesan dakwah di Pondok Pesantren ini informan menjawab cara umi menyampaikan pesan dengan sangat baik dan sabar. Penulis bertanya kembali pelajaran apa yang didapatkan selama belajar di Pondok Pesantren ini, Informan menjawab belajar adab-adab dan menghafal Al-Qur'an. Penulis bertanya perilaku seperti apa yang terbentuk dari awal informan masuk di Pondok Pesantren ini? Informan menjawab perilaku ibadah yang lebih baik dan juga bagaimana selayaknya seorang Muslimah menutup auratnya.

4. Mei Sintia

Penulis bertanya kepada santriwati selanjutnya alasan memilih untuk belajar di Pondok Pesantren ini? informan menjawab awalnya memang udah niat untuk menghafal Al-Qur'an daripada memilih untuk melanjutkan kuliah karena memang menurut pendapatnya bahwa Al-Qur'an sangat banyak keutamaanya. Selain itu pendapatnya apabila seseorang mengejar dunia maka akhirat akan ditinggalkan sedangkan apabila mengejar akhirat dunia akan menyusul dengan sendirinya. Penulis bertanya bagaiman cara umi menyampaikan pesan dakwah di Pondok pesantren ini? Informan menjawab karena informan merupakan santriwati yang tertua di Pondok Pesantren ini jadi biasanya umi selalu menyampaikan pesan secara interpersonal. Penulis bertanya kembali pelajaran apa yang didapatkan selama belajar di Pondok Pesantren ini? Informan menjawab karena memang sudah pernah belajar di Pondok Pesantren sebelumnya tentang adab-adab dan disini juga belajar adab-adab tetapi disini lebih diperdalam lagi. Penulis bertanya

kembali perilaku seperti apa yang terbentuk selama belajar di Pondok Pesantren ini? informan menjawab lebih keadab-adab dan melaksanakan baik ibadah wajib maupun sunnah.

5. Zainab

Penulis bertanya kepada informan terakhir Zainab yang merupakan santriwati di Pondok Pesantren ini. Penulis bertanya alasannya memilih untuk belajar di Pondok Pesantren ini? informan menjawab memang yang pertama adalah kemauan dari orang tuanya dan kemudian muncul kemauan juga dalam dirinya. Penulis bertanya kembali bagaimana cara umi menyampaikan pesan dakwah? informan menjawab umi menyampaikan pesan dakwah dengan sangat sabar dan apabila santriwati melakukan kesalahan umi selalu sabar dan menasihatinya.

Penulis bertanya Pelajaran apa saja yang didapatkan selama di Pondok Pesantren ini? Informan menjawab adab-adab juga tentang fiqih tentang sholat tentang hukum-hukum seperti apa sholat itu. Penulis bertanya kembali Perilaku seperti apa yang terbentuk dari awal kalian belajar di Pondok Pesantren ini ? Informan menjawab ibadahnya lebih, selalu tepat waktu tidak menunda-nunda lagi untuk sholat dan juga ibadah sunnah diperdalam.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis yang didapatkan dari informasi yang diberikan oleh narasumber yang berjumlah 5 narasumber yaitu pengurus santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah. Penulis tidak menemukan hambatan dalam proses wawancara karena narasumber memberikan informasi secara jelas dan terbuka sehingga

memudahkan penelitian untuk menganalisis jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah berjalan dengan efektif. Komunikasi dakwah yang dilakukan sehari-hari dan secara berkelompok tersebut yang bertujuan untuk membentuk perilaku santriwati sesuai dengan ajaran Islam dan sunnah. Sehingga dalam komunikasi dakwah di Pondok Pesantren dapat diikuti oleh santriwati pesan-pesannya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi dakwah merupakan suatu penyampaian pesan dari *da'i* kepada *mad'u* yang pesannya bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan maksud mengubah sikap dan perilaku *mad'u* agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Didalam komunikasi dakwah diperlukan metode untuk menyampaikan pesan agar pesan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan atau *mad'u*.

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah ini merupakan pondok pesantren yang berfokus mendidik santriwati untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Tidak ada Pendidikan formal di Pondok Pesantren ini, kegiatan sehari-harinya adalah lebih pada penanaman nilai-nilai agama Islam. Walaupun demikian anak-anak tetap memilih untuk belajar di Pondok Pesantren ini.

Mereka memilih untuk meninggalkan sekolah formal dan fokus kepada Pendidikan agama. Melalui wawancara dengan santriwati banyak diantara mereka yang memang memilih karena keamaunan mereka sendiri, mereka ingin lebih untuk mengejar akhirat karena mereka mengatakan apabila kita mengejar dunia

akhirat akan ditinggalkan sedangkan jika mereka mengejar akhirat maka dunia akan menyusul dengan sendirinya dan juga mereka ingin agar mereka dapat menjadi penyelamat orang tua di akhirat kelak.

Komunikasi dakwah sangatlah penting untuk kehidupan manusia khususnya agama islam, karena dari situ kita tau bagaimana ajaran-ajaran pesan-pesan tentang ajaran Islam. Di dalam pondok pesantren komunikasi dakwah sering dilakukan agar santrinya dapat mengetahui pesan pesan ajaran islam dan bagaimana selayaknya berperilaku.

Komunikasi dakwah dalam pondok pesantren ini menurut informan sangat penting dilakukan untuk membentuk perilaku santriwati. Komunikasi yang dilakukan oleh ustadz, maupun umi di pondok pesantren berupa pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah melalui lisan yang disampaikan kepada para santriwati. Komunikasi yang rutin dilakukan secara berkelompok setiap minggu dan harinya menambah pelajaran dan pengetahuan kepada santriwati di Pondok Pesantren tersebut. Dalam komunikasi dakwah terdapat tiga metode yaitu metode *Bi al Hikmah*, metode *Al-Mauidzhah Al-Hasanah*, metode *Al-Mujadalah* dan didalam Pondok Pesantren tersebut ketiga metode ini telah diterapkan.

4.2.1 Metode *Bi Al Hikmah*

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa metode yang pertama digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah metode *Bi al Hikmah*. Metode *Bi al hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi

merasa terpaksa atau keberatan (Ilaihi, 2010 : 22). Dalam setiap komunikasi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren ini komunikator atau dikenal *Da'i* yaitu penyampai pesan di Pondok pesantren ini adalah Ustadz maupun umi. Jadi, ketika umi menyampaikan pesan-pesan ini umi selalu memilih pesan-pesan dakwah untuk disampaikan, apakah cocok dengan santriwati dan apakah pesan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh santriwati di Pondok Pesantren tersebut. Biasanya di dalam setiap *ta'limnya* umi menyampaikan pesan dakwah.

4.2.2 Metode *Al-Mauidzhah Al-Hasanah*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa Metode *Al-Mauidzhah Al-Hasanah* digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di Pondok Pesantren tersebut. Metode ini adalah dakwah dengan mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik (Ilaihi, 2010 : 22). Metode ini diterapkan pada anak-anak yang perlu perhatian dan bimbingan lebih untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Jadi, ketika menyampaikan pesan dakwah secara kelompok biasanya umi juga perlu memberikan bimbingan yang lemah lembut dan kasih sayang secara interpersonal untuk santriwati anak-anak yang masih berumur SD tersebut agar santriwati tersebut dapat mengerti dan dapat berperilaku sesuai ketentuan dari Pondok Pesantren tersebut.

4.2.3 Metode *Al-Mujadalah*

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa Metode *Al-Mujadalah* di gunakan dalam menyampaikan komunikasi dakwah di Pondok Pesantren tersebut Metode ini adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran (Ilaihi, 2010 : 22). Di dalam kegiatan *Ta'lim* umi menyebutnya *muzakarah*, *muzakarah* disini

sama seperti metode *Al-Mujadalah* dimana santriwati mengumpulkan ilmu-ilmu mereka apa-apa yang mereka ketahui tentang ilmu tersebut. Jadi di antara santriwati satu dengan yang lain saling berdiskusi saling mengeluarkan pendapat tentang pengetahuan mereka.

Didalam komunikasi dakwah di Pondok Pesantren ini, hambatannya adalah karena ada santri yang berusia anak-anak jadi umi memerlukan bimbingan khusus kepada mereka karena umur mereka yang sebenarnya masih untuk bermain sedangkan di dalam pondok pesantren tersebut perlu keseriusan untuk menghafal Al-Qur'an mendengarkan pesan dakwah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan suatu komunikasi dilihat dari efek yang terjadi kepada komunikan efek dalam komunikasi dakwah terbagi tiga yaitu efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak atau *mad'u*, efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai dan efek *behavioral* yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan perilaku.

Didalam pondok pesantren ini efek tersebut sudah terlihat dari santriwati. Perilaku nyata yang terlihat dari santriwati yaitu santriwati lebih memerhatikan ibadah, lebih mentaati ibadah wajib dan melaksanakan ibadah sunnah yang memang hal tersebut merupakan ketentuan dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah. Perubahan perilaku santriwati juga dirasakan oleh orang tua santriwati, mereka mengatakan banyak sekali perubahan dari anak-anaknya

dari yang dulu ibadahnya belum baik sampai sekarang santriwati lebih memerhatikan sholat dengan tepat waktu, melakukan ibadah-ibadah sunnah dan juga dapat memberikan komunikasi dakwah kepada orang tuanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis seperti yang telah dijelaskan diatas komunikasi dakwah dalam membentuk perilaku santriwati di Pondok Pesantren ini menggunakan teori retorika, bagi Aristoteles retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian yang harus singkat, jelas meyakinkan dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong dan mempertahankan. Di Pondok Pesantren ini umi menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang jelas dan meyakinkan dengan bahasa yang sesuai dan dapat dipahami oleh santriwati, dimana cara penyampaian komunikasi dakwah kepada santriwati anak-anak disampaikan dengan bahasa yang dapat membujuk mereka menggunakan komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal agar dapat mengikuti dan melaksanakan pesan-pesan dakwah tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan dari 5 narasumber diatas bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan dalam komunikasi dakwah untuk santriwati yang masih anak-anak dan ketika menyampaikan pesan dakwah perlu kesabaran dan kasih sayang agar santriwati tersebut terbujuk dan dapat berperilaku sesuai keinginan penyampai pesan dakwah.
2. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah sudah berjalan efektif dilihat dari efek perilaku santriwati yang dapat menerapkan perilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Pondok Pesantren.
3. Dapat ditarik simpulan dari 5 narasumber tersebut, bahwa santriwati memilih untuk belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah dengan kemauannya sendiri meskipun santriwati tidak mendapatkan pelajaran formal tetapi mereka tetap semangat untuk memilih belajar di pondok pesantren tersebut untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadi penyelamat orang tua mereka di akhirat.

5.2 Saran

Berdasarkan kepada penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihah mengenai judul Komunikasi Dakwah Dalam

Membentuk Perilaku Santriwati, maka peneliti memberikan saran dan masukan yaitu:

1. Diharapkan komunikasi dan metode tersebut dapat terus terjalin di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihun.
2. Perlu adanya tambahan pelajaran umum walaupun hanya dasar agar santriwati khususnya yang anak-anak dapat memahami juga pelajaran umum tersebut.
3. Perlu adanya sanksi yang diberikan kepada para santriwati yang melanggar aturan-aturan agar santriwati dapat disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. Kementrian Agama RI, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema: 2004
- Andespa, Vebi. 2017 *Analisis Unsur-unsur retorika dalam iklan komersial di televisi*. Universitas Muhammadiyah Malang : Malang.
- Azra, Azyumardi. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Faizah dkk. 2016. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Ghony, Djunaidi dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Puspita, Tutiasri. 2016. *Jurnal Komunikasi di dalam Komunikasi Kelompok*. Universtias Ahmad Dahlan : Yogyakarta.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tohirin, Dr. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Usman, Husaini dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Cv Andi Offset.
- Wawan, A dkk. 2018. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Widjaja, H.A.W. 2012. *Komunikasi Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati
Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin

Nama Peneliti : Widi Pratiwi Hsb

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Daftar Wawancara

Kepada Pengurus Pondok Pesantren

1. Identitas Informan

- a. Jenis Kelamin :
- b. Jabatan :

2. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan Pondok Pesantren Darul Muflihin ini didirikan?
2. Apa yang melatarbelakangi pendiri mendirikan Pondok Pesantren Darul Muflihin?
3. Berapa jumlah santri maupun santriwati di Pondok Pesantren Darul Muflihin?
4. Apa saja kegiatan atau aktivitas santriwati di Pondok Pesantren Darul Muflihin?
5. Apa program Pondok Pesantren Darul Muflihin?
6. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muflihin?

7. Bagaimana bentuk pembinaan yang diterapkan dalam sistem pengajaran di Pondok Pesantren Darul Muflihini?
8. Bagaimana komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Darul Muflihini?
9. Metode apa yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di Pondok Pesantren Darul Muflihini?
10. Apakah ada hambatan umi menyampaikan pesan dakwah kepada santriwati di Pondok Pesantren Darul Muflihini?
11. Dilihat disini ada santri yang berumur SD, bagaimana cara umi menyampaikan pesan-pesan ajaran islam agar dapat berperilaku juga sesuai ketentuan di pondok pesantren ini?
12. Bagaimana cara umi dalam menyusun pesan dakwah? Adakah pesan khusus yang disiapkan dalam setiap Ta'lim?
13. Didalam komunikasi dakwah ada Namanya metode Bil Hikmah, apakah metode ini sering dipakai dalam menyampaikan pesan dakwah?
14. Media apa saja yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah?
15. Menurut umi seberapa pentingkah komunikasi dakwah disini?
16. Seberapa seringkah komunikasi dakwah di Pondok Pesantren ini ?
17. Perilaku apa saja yang terbentuk dari santriwati selama di Pondok Pesantren Darul Muflihini?

Kepada Santriwati

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan :
- b. Usia :

2. Daftar Pertanyaan

1. Alasan kalian memilih untuk belajar di Pondok Pesantren Darul Muflihini ini?

2. Bagaimana cara umi memberikan nasihat-nasihat/ pesan-pesan Islam kepada kalian?
3. Pelajaran apa yang kalian dapatkan selama di Pondok Pesantren Darul Muflihah?

Hasil Wawancara

Informan 1

Nama : Umi Zarinah

Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Putri

9. Sejak kapan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini didirikan?

Jawab : baru kurang lebih setahun lah, tanggal 1 bulan Januari 2017 mulai ada santrinya lah pada sat itu

10. Siapa yang mendirikan Pondok Pesantren ini?

Jawab : Pendirinya Abi H. Muhammad Khalid

11. Apa yang melatarbelakangi pendiri mendirikan Pondok Pesantren ini?

Jawab : Ingin mengembangkan Al-Qur'an supaya di kampung kita ini ada hafiz-hafiz Al-Qur'an, karenakan hafiz Al-Qur'an ini katanya gini dia itu seperti fardhu kifayah kalau di kampung ini tidak ada hafiz Al-Qur'an kita semua berdosa.

4. Berapa jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren ini?

Jawab : Santriwati disisni ada sekitaran kurang lebih 20 orang kalau santrinya ada 25 orang.

5. Apa saja kegiatan atau aktivitas santriwati di Pondok Pesantren ini?

Jawab : jadi dari jam 4 pagi semua santri bangun untuk shalat tahajud kemudian selesai tahajud sambal menunggu waktu subuh santri mencari hapalan untul Al-Qur'annya kemudian subuh berjamaah, ba'da subuh yasinan setelah itu setoran hafalannya terus jam-jam setengah delapan sampai setengan Sembilan waktu untuk santri bersih-bersih dan sarapan kemudian setengah Sembilan melaksanakan

program tahfidz Namanya sabqi, sabqi itu mengulang hafalannya pada juz yang sedang dihafalnya setelah itu jam setengah sebelas sampai jam duabelas santri istirahat setelah istirahat ya persiapan shalat Zuhur dan makan siang jam 2 itu ada kegiatan santri namanya manzil, manzil ini program tahfidz ya yaitu mengulangi juz-juz yang sudah dihafal selesai itu Ashar berjama'ah kemudian ba'da ashar Ta'lim itu dakwahlah disitu kita berdakwah setelah itu bersih-bersih kemudian shloot maghrib ba'da maghrib menunggu Isya santriwati setoran hafalan kemudian isya setelah isya sholat sunnah witr dan infirodi amal jam 10 waktu tidur.

6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren ini?

Jawab : ini kan gini tidak seperti sekolah umum yang formal ya, kalo ini kan kita focus untuk supaya santrinya menghafal Al-Qur'an jadi makanya mereka ini ada yang besar ada juga anak kecil gitukan, seperti ini sudah tamat SMP ada juga disini yang belum tamat SD sebenarnya untuk menghafal itu enakya dari kecilya, jadi disini gak kalo kaya SD yang sama-sam seumuran berkawan juga dengan teman sebaya mereka terus pun pelajarannya lain-lain pelajaran SD pelajaran SD, SMP pelajaran SMP kalau ini disttarakan semua. Disini juga bisa dapat ijazah ya jadi Pondok Pesantren ini bekerja sama dengan sekolah formal disini jadi kalau dia mau ijazah ya bisa nanti dapat ijazah dari sekolah itu

7. Bagaimana komunikasi dakwah di Pondok Pesantren ini?

Jawab : kalau dakwah itu kan kita mengajak ya seseorang supaya seorang itu bisa berubahlah ya kan dakwah juga menyampaikan pesan ajaran islam, disini itu ada namanya Dakwah Inفرادي, kalau dakwah inفرادي itu kan antara satu orang dengan orang lainnya ya perindividulah, ada juga Dakwah Istima'i itu kayak Ustadz, Abi dan umi ngasi pengarahan ngasi pesan-pesan dakwah.

8. Metode apa yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah?

Jawab : dengan jalan Ta'lim lah ada namanya muzakarah itu seperti kita mengumpulkan ilmu-ilmu misalnya bab apa atau pembahasan apa misal bab sholat jadi satu orang nanti pengetahuannya tentang sholat bagaimana nanti yang satu lagi pengetahuannya tentang sholat itu bagaimana nanti itu dirangkumkan ya disatukan seperti dengan diskusi juga lah ya saling mengeluarkan pendapat.

9. Apakah ada hambatan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada santriwati di Pondok Pesantren ini?

Jawab : ya hambatannya ya sama anak-anak yang agak kecil gitulah ketika masih agak lambat untuk dakwahnya ya kan agak susah penyampaiannya kalau yang besar kan enak kita menyampaikannya kan dia udah mengerti gitukan sudah dewasa.

10. Dilihat disini ada santri yang masih berumur SD, bagaimana cara umi menyampaikan pesan-pesan dakwah agar dapat berperilaku juga sesuai ketentuan di Pondok Pesantren ini?

Jawab : ya memang penyampaiannya gak sama, kayak disuruh sholat aja kadang-kadang-kadang kalau gak kita control sholatnya suka-suka

hati sholat sunnah itu, ya dengan cara ini lah pelan-pelan lemah lembut Namanya dengan anak-anak lebih ke personal lah sama mereka ya Namanya masih anak-anak masih ya perlu perhatian khususlah dengan mereka ya kasih sayang juga.

11. bagaimana cara umi dalam menyusun pesan dakwah? Adakah pesan khusus yang disiapkan dalam setiap Ta'lim?

Jawab : Adalah nanti itu setiap ta'lim nanti ada nama Tarji ya kalau pesan itulah apa yang disampaikan tadi bagaimana anak-anak itu bisa bisa misalnyakan kelebihan sholat nanti kalo udah disampaikan bagaimana anak-anak itu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari soalnya di ta'lim banyak ilmu-ilmu kan ada fadilah sedekah, fadilah sholat, fadilah Qur'an dan lainnya.

12. media apa saja yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah?

Jawab : media apa ya disini menyampaikan pesan dakwah ya dengan berbicara ya dengan lisan.

13. Menurut umi seberapa pentingkah komunikasi dakwah disini?

Jawab : ya sangat pentinglah yakan, dakwah itu kan isinya pesan-pesan tentang ajaran agama kita dari Al-Qur'an dan sunnah disini Namanya pondok pesantren yang didalamnya focus kepada ajaran agama kita islam gitu kan, ada anak-anak disini juga belajar jadi ya penting untuk kita menyampaikan pesan-pesan agama kepada santri ini karena kan Pendidikan agama itu memang sangat penting anak dari kecil juga harus kita berikan ajaran-ajaran islam bahkan dari bayi dengan kita memberikan adzan dan iqamah ketika baru lahir dari situ kita bisa

lihat bahwa agama itu sangat penting dan menyampaikan pesan-pesan tentang ajaran agama islam itu sangat penting supaya mereka nanti ketika besarkan tau mana baik buruk hal, mana yang dilarang dan diwajibkan dalam islam dan juga ketika anak sudah dididik diberikan pesan nasihat insyaAllah nanti mereka jadi anak yang baik ya yang bisa menjadi investasi orang tua mereka di akhirat.

14. seberapa seringkah komunikasi dakwah di Pondok Pesantren ini ?

Jawab : kalau ta'lim itu tadi kan pesannya disampaikan oleh ustadz,abi dan umi itu seperti kelompok lah ya kalau itu seminggu bisa sekali dua kali tapi kalau sehari-hari ya sering dengan mereka apalagi dengan anak-anak ini ya perlu ngasinya itu setiap hari dan dengan personal.

15. didalam komunikasi dakwah ada Namanya metode Bil Hikmah, apakah metode ini sering dipakai dalam menyampaikan pesan dakwah?

Jawab : metode bil hikmah ini kan ketika kita mau menyampaikan pesan dakwah kita perlu tau pesan yang mau kita sampaikan apakah pesan tersebut cocok dan pas untuk kita sampaikan ke santri, jadi disini karena banyak yang masih anak-anak ya jadi paling pesannya ya tentang sholat, puasa, sedekah manfaat-manfaatnya dan juga kisah-kisah Rasul semasa hidupnya ya yang dasar-dasar dulu.

16. perilaku apa saja yang terbentuk dari santriwati selam di Pondok Pesantren ini ?

Jawab : ya alhamdulillah banyaklah Nampak perubahannya yakan misalnya ya dulu backgroundnya gimana yakan, kemarin waktu liburan pun yakan waktu santrinya balik pulang kerumah alhamdulillah dapat

laporan dari orang tuanya anaknya berubah bisa pulang dia bisa dakwah sama orang tuanya yang kemarin belum sholat sekarang bisa jaga sholatnya bisa melaksanakan ibadah-ibadah sunnah juga jadi ya banyklah berubahnya Alhamdulillah.

Informan 2

Nama : Yunita Pardina

Usia : 17 Tahun

Jabatan : Pelajar

2. Alasan anda memilih untuk belajar di Pesantren ini?

Jawab : Awalnya kak dorongan dari orang tua untuk ke pesantren ini dikarenakan bisa menyelamatkan orang tua dari api neraka nah itu juga ada kemauan sendiri juga karena kan sebelumnya udah pernah kesini lihat kayak mana pelajarannya kan dikasi tau sama kakak juga kata kakak yaudahlah modok disini aja berapa dapat juz sebisanya aja dulu gak harus nyampe 30 juz semampunya aja, yaudahlah dari situ udah niat untuk berpacu belajar.

2. Bagaimana cara umi menyampaikan pesan dakwah di Pondok Pesantren ini?

Jawab : cara umi memberikan pesan-pesan dakwah kepada kami ya sabar ya kak menghadapi perilaku kita sehari-hari disini.

3. Pelajaran apa saja yang didapatkan selama di Pondok Pesantren ini?

Jawab : karena baru ini kak jadi paling baru adab-adab kita kak bagaimana seharusnya kita menjadi seorang muslim yang baik dan cara menghafal metode cepat.

4. Perilaku seperti apa yang terbentuk dari awal kalian belajar di Pondok Pesantren ini ?

Jawab : ya alhamdulillah ya kaka da perubahan perilaku lah kak dari yang dulu sholat ditunda-tunda alhamdulillah sekarang selalu sholat tepat waktu dan juga ibadah-ibadah sunnah.

Informan 3

Nama : Ainun Mardiah

Usia : 17 Tahun

Jabatan : Pelajar

1. Alasan anda memilih untuk belajar di Pesantren ini?

Jawab : awalnya kemauan sendiri kak terus sebelumnya juga udah pernah mondok juga di pesantren terus pindah kesini

2. Bagaimana cara umi menyampaikan pesan dakwah di Pondok Pesantren ini?

Jawab : cara umi memberikan nasihat pesan dakwah baik dan sabar

3. Pelajaran apa saja yang didapatkan selama di Pondok Pesantren ini?

Jawab : belajar adab-adab terus menghafal

4. Perilaku seperti apa yang terbentuk dari awal kalian belajar di Pondok Pesantren ini ?

Jawab : perilaku ya ibadah lebih baik lah disni kan kak, dan juga bagaimana seorang Muslimah menutup aurat.

Informan 4

Nama : Mei Sintia

Usia : 19 Tahun

Jabatan : Pelajar

1. Alasan anda memilih untuk belajar di Pesantren ini?

Jawab : awalnya emang udah niat dari tamat SMA itu saya pengen menghafal Al-Qur'an aja daripada memilih kuliah karena ngafal Qur'an ini banyak keutamaanya gitu kak, sedangkan kuliah bisa nanti disambung kalo kita ngafal Al-Qur'an kita dapat akhirat kita juga dapat dunia gitu kan jadi dunia itu pun menyusul dengan sendirinya gitu, kalo alasannya dari kemauan sendiri juga adan dan lebih kuat kemauan sendiri kemudian orang tua pun mendukung banyak jadi saya semakin semangat, saya dikasi motivasi juga sama orang tua dan kalau misalnya tamat 30 juz saya pengen keluar negeri jadi walaupun orang tua gak sanggup membiayai saya, saya bisa langsung berangkat kesana dengan hafalan saya ini tadi.

2. Bagaimana cara umi menyampaikan pesan dakwah di Pondok Pesantren ini?

Jawab : kalau saya kan tertua disini kalau misalnya memberikan nasihat itu terkadang umi memanggil dengan empat mata gitu aja kan kak jadi menjaga supaya saya gak dipermalukan gitu, sabar juga umi selalu sabar.

3. Pelajaran apa saja yang didapatkan selama di Pondok Pesantren ini?

Jawab : sebelumnya saya juga pernah mondok di Tahfidz gitu kan kak setengah tahun disitu juga saya udah mulai belajar adab-adab kepada orang yang lebih tua tapi mungkin disini lebih memperdalam lagi adab-adabnya gak seperti di pesantren yang lama.

4. Perilaku seperti apa yang terbentuk dari awal kalian belajar di Pondok Pesantren ini ?

Jawab : ya lebih ke adab-adabnya lah kak, karena yang lama juga udah belajar tapi tidak seperti disini disini lebih diperdalam lagi dan ibadah-ibadah juga lebih ya kak.

Informan 5

Nama : Zainab

Usia : 15 Tahun

Jabatan : Pelajar

1. Alasan anda memilih untuk belajar di Pesantren ini?

Jawab : karena disuruh orang tua dan ada kemauan kak dari diri sendiri

2. Bagaimana cara umi menyampaikan pesan dakwah di Pondok Pesantren ini?

Jawab : ya dibilangin, kalau salah ya dibilangin

3. Pelajaran apa saja yang didapatkan selama di Pondok Pesantren ini?

Jawab : adab-adab juga tentang fiqih tentang sholat tentang hukum-hukum seperti apa sholat gitu.

4. Perilaku seperti apa yang terbentuk dari awal kalian belajar di Pondok Pesantren ini ?

Jawab : ibadahnya lebih ya kak, selalu tepat waktu gak nunda-nunda lagi untuk sholat dan juga ibadah sunnah diperdalam.



Informan 1



Informan 2



Informan 3



Informan 4



Informan 5

063.11



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
lokasi dan tanggalnya

Slk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 November 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Widi Pratiwi Hsb
N P M : 1503110263
Jurusan : Humas
Tabungan sks : 130 sks, JP Kumulatif 3.53

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Muflihin	✓ 4/12-2018
2	Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada santri usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Darul Muflihin	
3	Komunikasi Dokter dengan Pasien di Puskesmas Sudimoro Pacitan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl.20....

(Widi Pratiwi Hsb)

Ketua,

PB: JUNAIDI 17/12/18



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 11.063/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **WIDI PRATIWI HSB**
N P M : 1503110263
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL MUFLIHIN**

Pembimbing : JUNAIDI, S.Pdi., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 04 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 27 Rabiul Awwal 1440 H
05 Desember 2018 M



Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 27 Desember.....2018.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Widi Pratiwi Hsb
N P M : 150340263
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.063/SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal 27 Desember 2018 dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIQZUL QUR'AN DARUL MUFLIHIN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Propsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Junaidi M.F.)

Pemohon,

(Widi Pratiwi Hsb)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 09.00 s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	FEBRI WULANDARI DIAN SYAHFITRI	1503110201	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. ✓	EFEKTIVITAS PROMOSI TAMAN WISATA KELUARGA DAN RESTORAN THE LE HU GARDEN MELALUI DESAIN KREATIF TIKET
12	WIDI PRATIWI HSB	1503110263	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	JUNAIDI, S.Pdi., M.Si. ✓	KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL MUJLHIN
13	AIRANI DEMILLAH	1503110278	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	NUR RAHMAH AMINI, S.Ag, MA ✓	PERAN FILM ANIMASI NUSA DAN RARA DI CHANNEL YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG AJARAN ISLAM PADA PELAJAR SD BAGAN BATU, RIAU
14	IRFAN INDRRA MULYAWAN	1503110017	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom. ✓	TEKNIK KOMUNIKASI VISUAL E-FLAYER PROMO RADIO TERHADAP MINAT PENGIKLAN
15	M. ARIF HIDAYAT	1503110206	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PUJI SANTOSO, S.S., MSP. ✓	ANALISIS PRODUKSI SIARAN BERITA TELEVISI (PROSES PRODUKSI SIARAN PROGRAM BERITA "DIALOG SUMUT" DI METRO TV SUMUT)

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H

05 Januari

2019 M



Dr. ARJUN SALEH, S.Sos., MSP.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 145/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 25 Jumadil Awal 1440 H
31 Januari 2019 M

Kepada Yth : **Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muflihin Deli Serdang**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **WIDI PRATIWI HSB**
N P M : 1503110263
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL MUFLIHIN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dis. EULFAHMI, M.I.Kom.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Widi Pratiwi Hsb
 N P M : 1503110263
 Jurusan : Ilmu Komunikasi / Humas
 Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Muftihin

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30/11/2018	Bimbingan Judul	
2.	22/12/2018	Bimbingan Proposal	
3.	27/12/2018	Revisi Proposal	
4.	28/12/2018	ACC Proposal	
5.	29/01/2019	Bimbingan Pedoman Wawancara	
6.	30/01/2019	ACC Pedoman Wawancara	
7.	01/03/2019	Bimbingan Skripsi	
8.	08/03/2019	Revisi Skripsi	
9.	09/03/2019	Acc Skripsi (disidangkan)	

Medan,20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

(Dr. Achmad Saleh, S.Eos, M.SP)

(Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom)

(Junaidi, M.Si)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	WIDI PRATIWI HSB	1503110283	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	JUNAIDI, S.PdI, M.Si	KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL MUFLIHIN
7	DESI IRMAYANI	1503110282	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	FAIZAL HAMZAH LUBIS., S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PAJAK (STUDI DESKRIPTIF PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK SUMATERA UTARA I)
8	CHANTIKA RAMADHINA PUTRI	1503110124	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS., S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN PUBLIC RELATIONS DALAM PELAKSANAAN EVENT PERUSAHAAN (STUDI DESKRIPTIF PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) MARKETING OPERATION REGION I MEDAN)
9	EKKY NUSANTARI	1403110075	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS., S.Sos., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENJALIN SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS ANAK VESPA DI KOTA MEDAN
10	AYU SETYA NINGRIS	1403110214	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	PENGARUH TERPAAN IKLAN OPPO DI TELEVISI TERHADAP MINAT BELI SISWA SMK NEGERI 3 MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 06 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M

Panitia Ujian



Sekretaris

DRS. ZULVAHIM, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **WIDI PRATIWI HSB**
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 22 Desember 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : DUSUN I JL. SEI MENCIRIM RT 003/ RW 002
Ayah : Ahmad Syahroni Hsb
Ibu : Agustina
Pendidikan :

1. Tahun 2003 - 2009 SD Kartika 1-3 Medan
2. Tahun 2009 – 2012 SMP Swasta Al-Azhar Medan
3. Tahun 2012 – 2015 SMA Swasta Al-Azhar Medan
4. Tahun 2015 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2019

WIDI PRATIWI HSB